**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu aspek kehidupan yang sangat mendasar bagi pembangunan dari setiap bangsa. Hal ini sudah banyak disadari oleh negara-negara maju maupun yang sedang berkembang termasuk Indonesia. Kenyataan ini terlihat dari adanya 20 persen dari dana angaran pendapatan dan belanja Negara (APBN) yang dialokasikan untuk mengembangkan pendidikan. Oleh karena itu pemerintah terus berupaya meningkatkan mutu pendidikan di negara kita. Dapat kita lihat perkembangan pendidikan saat ini yang cukup signifikan.

Kemajuan pendidikan suatu negara sangat menentukan kemajuan negara tersebut dalam pembangunan diberbagai bidang. Untuk itu suatu bangsa yang mau maju harus memprioritaskan pembangunan di bidang pendidikan, karena pendidikan merupakan kunci utama dari segala kemajuan pembangunan dimasa yang akan datang.

Pendidikan harus dijalankan dengan sebaik-baiknya dengan memprioritaskan kualitas dan kemudahan akses dari pendidikan tersebut. Kualitas pendidikan yang baik hanya dapat tercipta jika sistem pendidikan dapat berjalan dengan baik. Pemerintah dalam hal ini Depdiknas sebagai pemegang kekuasaan harus menetapkan tujuan pendidikan, guru sebagai ujung tombak dalam proses pendidikan harus dapat menyajikan proses pembelajaran yang menarik dan siswa sebagai sasaran pembelajaran harus belajar dengan baik agar kompetensi pendidikan yang diharapkan dapat tercapai dengan baik.

1

Salah satu komponen pembelajaran yang sangat menentukan kualitas pembelajaran adalah keberadaan media pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Hamalik (Arsyad, 2007:31) yang mengemukakan bahwa “pemakaian media pembelajaran dalam proses pembelajaran membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.”

Melalui penggunaan media pembelajaran secara baik diharapkan siswa dapat memahami materi pelajaran. Hal ini berarti demi optimalnya kegiatan pembelajaran, maka seharusnya didukung dengan penggunaan media pembelajaran. Hal ini sesuai pendapat Achsin (Arsyad, 2007: 23) bahwa “media pembelajaran dapat menarik dan memperbesar perhatian anak didik terhadap materi pengajaran yang disajikan”. Hal senada dikemukakan oleh Djamarah (2002: 138) bahwa:

Proses belajar mengajar dengan bantuan media mempertinggi kegiatan belajar anak didik dalam tenggang waktu yang cukup lama. Itu berarti kegiatan belajar anak didik dengan bantuan media akan menghasilkan proses dan hasil belajar yang lebih baik daripada tanpa bantuan media.

Berdasarkan pendapat di atas, jelas bahwa peningkatan kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran sangat dipengaruhi oleh faktor penggunaan media dalam pembelajaran yang sesuai tuntutan kurikulum. Salah satu upaya untuk mencapai proses pendidikan yang berkualitas adalah mengikuti perkembangan teknologi pendidikan dalam menopang proses pembelajaran sehingga ada inovasi-inovasi baru dalam dunia pendidikan. Hal ini di dukung dengan kenyataan dalam proses pendidikan sudah memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi yang berkembang sangat pesat. Sehingga dapat digunakan oleh para pendidik untuk melakukan inovasi dan kreatifitas dalam memberikan materi pembelajaran kepada siswa. Namun hal ini dapat dicapai bilamana semua aspek pendukung terpenuhi, yaitu : guru, siswa, media, sarana dan prasarana lainnya terpenuhi.

Media pembelajaran dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang prilaku, perasaan, dan minat siswa yang sedemikian rupa, sehingga juga dikatakan media sebagai salah satu subtansi yang turut menentukan keberhasilan belajar. Penggunaan media pembelajaran harus disesuaikan dengan materi yang hendak diajarkan, namun penggunaan media pembelajaran sangat dipengaruhi oleh keahlian guru dalam mengoprasikan media pembelajaran tersebut. Seperti yang dijelaskan oleh Usman (2003: 27) ” Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar harus disesuaikan dengan tujuan instruksional, isi materi pelajaran, metode mengajar, dan karakteristik siswa”. Media pembelajaran yang digunakan di sekolah dirancang untuk membantu proses kegiatan beajar mengajar, agar tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai. Media pembelajaran ini digunakan untuk membantu siswa agar dapat memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Banyak kajian menunjukkan bahwa media berpengaruh secara signifikan terhadap proses belajar mengajar.

Menurut penelitian para ahli, indera yang paling banyak menyalurkan pengetahuan kedalam otak adalah ‘mata’. Kurang lebih 75% sampai 85% dari pengetahuan manusia diperoleh/disalurkan melalui mata. Sedangkan 13 % sampai 25 % lainnya tersalur melalui indera lain”.(Pattaufi, 2011:88)

Sejalan dengan pendapat tersebut Baugh (Arsyad, 2007:10) mengemukakan bahwa: “ Semua pengalaman belajar yang dimiliki seseorang, kurang lebih 90 % diperoleh melalui indera pandang, 5 % diperoleh melalui indera dengar dan 5 % di peroleh melalui indera lainnya”. Hal ini menunjukan bahwa 80 % dari totalitas ilmu pengetahuan, keterampilan dan pemahaman yang dimiliki seseorang dapat diperoleh melalui indera lihat, selebihnya melalui indera dengar dan indera lainnya.

Berdasarkan pendapat tersebut, begitu besar manfaat penggunaan media dalam proses pembelajaran disekolah. Hal ini juga di pertegas oleh Binarto (Sadiman, 2010: 1) bahwa :

Media diartikan sebagai sarana komunikasi dalam proses belajar mengajar yang berupa perangkat keras (hardware) maupun perangkat lunak (software) untuk mencapai proses dan hasil instruksional secara efektif dan efisien serta supaya tujuan pembelajaran tercapai dengan mudah.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media yang baik dalam proses pembelajaran harus didasarkan pada kriteria pemilihan yang objektif, berdasarkan tujuan pembelajaran (standar kompetensi dan kompetensi dasar) yang akan dicapai, strategi kegiatan pembelajaran, dan sistem evaluasinya. Hal ini mengisyaratkan pentingnya media di dalam pengelolaan proses belajar.

Berdasarkan hasil wawancara awal pada tanggal 7 November 2012 dengan Ibu Nur Wahidah guru mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII di SMP Mulia Bakhti Makassar diperoleh informasi bahwa dalam proses belajar mengajar berlangsung tanpa memanfaatkan media dalam proses pembelajaran kelas masih terfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan dan metode ceramah masih menjadi pilihan utama strategi belajar. Dalam Proses pembelajaran yang berlangsung tidak ada pemanfaatan media yang dapat menarik perhatian siswa. Sedangkan mengenai hasil belajar mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Mulia Bakhti Makassar nilai rata-rata yang dicapai siswa kelas VIII tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu minimal 70. Pembelajaran IPS Terpadu yang demikian dapat menyebabkan pencapaian kompetensi yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dibuat.

Untuk mencapai apa yang diharapkan, alternatif yang dapat dimanfaatkan dalam proses belajar yaitu dengan Menmanfaatkan media *trendy flash*. Diharpkan pemanfaatan media *trendy flash* terhadap mata pelajaran IPS Terpadu di kelas VIII dapat menarik perhatian siswa, karena dengan menggunakan Media *trendy flash* siswa dapat melihat secara langsung materi pelajaran yang disajikan dalam bentuk media presentasi yang dapat merangsang perhatian, keaktifan, dan kreativitas peserta didik secara visual. Media *treny flash* dalam pemanfaatannya sudah berbasis flash sehingga lebih menarik perhatian siswa dan mempermuda guru dalam menyiapkan media berbasis *flash*. Dengan adanya perhatian dari siswa dalam proses Pembelajaran maka secara tidak langsung dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis akan mengadakan suatu penelitian dengan judul: Pengaruh Pemanfaatan Media *Trendy Flash* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di SMP Mulia Bhakti Makassar.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pemanfaatan Media *Trendy Flash* pada proses pembelajaran IPS terpadu di kelas VIII SMP Mulia Bhakti Makassar ?
2. Apakah ada pengaruh pemanfaatan media *trendy flash* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Mulia Bhakti Makassar ?
3. **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk:

1. Untuk memperoleh pengaruh pemanfaatan media *trendy flash* pada mata pelajaran IPS terpadu di kelas VIII SMP Mulia Bhakti Makassar.
2. Untuk mengetahui pengaruh pemanfaatanmedia *trendy flash* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Mulia Bhakti Makassar.
3. **Manfaat Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis:
2. Bagi Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, sebagai informasi tentang pemanfaatan madia presentasi yang inovatif
3. Bagi peneliti lain yang ingin mengkaji hal yang sama.
4. Bagi akdemisi/praktisi pendidikan dan pengajar sebagai acuan teoritis dalam pelaksanaan pembelajaran.
5. Manfaat praktis:
   1. Bagi kepala sekolah, sebagai masukan dalam melakukan pembenahan yang dianggap perlu menciptakan inovasi pembelajaran dengan penggunaan media presentasi dalam menunjang proses pembelajaran.
   2. Bagi guru, sebagai masukan berkaitan dengan hasil penelitian yang diperoleh sehingga dapat melakukan pembenahan yang dianggap perlu dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada mata pelajaran IPS Terpadu dengan menggunakan media presentasi yang inovatif.
   3. Bagi siswa, sebagai proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajarnya.

**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS**

1. **Kajian Pustaka**

**1. Media Pembelajaran**

1. **Pengertian Media Pembelajaran**

Media yang digunakan pendidik sebagai sarana pengantar pesan kepada peserta didik agar proses pembelajaran lebih hidup. Hal ini senada yang dengan pendapat Yusufhadi Miarso (Karim, 2007:5) “media merupakan segalah sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga terjadi proses belajar”. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Media yang dimaksud hendaknya dapat menyalurkan pesan dengan baik sehingga terjadi proses pembelajaran yang bermutu. Media memiliki multi makna, baik dilihat secara terbatas maupun secara luas. Munculnya berbagai macam definisi disebabkan adanya perbedaan dalam sudut pandang, maksud, dan tujuannya.

Secara umum pengertian media menurut Hamalik (1995:10) "media adalah suatu alat bantu yang dapat digunakan oleh suatu organisasi untuk mencapai efisensi dan efektivitas kerja dengan hasil yang maksimal". Lebih lanjut dikemukakan Hamalik (1995:12) "media adalah alat, metode dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan murid dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah".

8

Sementara Djamarah (2002:37) mengemukakan "media adalah perantara atau pengantar". Sedangkan AECT (Sabri, 2005: 112) mengartikan “media sebagai segala bentuk dan saluran untuk proses transmisi informasi”.

Selanjutnya Karim (2007) mengemukakan bahwa ”secara umum, media berarti medium (latin) berarti tengah”. Medium diartikan sebagai perantara, pembawa, penghantar atau saluran. Dalam proses pembelajaran, guru dapat menggunakan media yang ada pada dirinya untuk menyampaiakan konsep abstrak, yang sering sulit dipahami oleh siswa-siswanya, meskipun mungkin diulangi beberapa kali, dengan mendayagunakan media diluar diri guru secara tepat, penyampaian pesan akan lebih efesien dan efektif dari pada jika hanya menggunakan media yang ada pada dirinya.

Media dalam proses pembelajaran memegang peranan yang sangat penting sebagai alat bantu yang menciptakan proses belajar-mengajar yang efektif. Setiap proses belajar-mengajar ditandai dengan adanya beberapa unsur antara lain tujuan, bahan, metode, dan alat serta evaluasi. Menurut Nur, M (1998) terdapat empat persoalan (tujuan, bahan, metode, dan alat serta penilaian) yang menjadi komponen utama dalam proses belajar-mengajar. Keempat komponen tersebut tidak berdiri sendiri, tetapi saling berhubungan dan saling pengaruh mempengaruhi satu sama lain (interelasi). Alat bantu pengajaran atau lebih populer disebut media pembelajaran harus menjadi bagian *integral* dari proses belajar mengajar terutama dalam metode mengajar. Pentingnya media pembelajaran tidak semata-mata dalam proses mengajar tetapi juga dalam proses belajar.

Mengacu pada pendapat di atas, maka media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan berupa materi pelajaran dari sumber kepada penerima dalam kegiatan pembelajaran sehingga terjadi kegiatan komunikasi secara timbal balik yang dapat merubah pola pikir ke arah perilaku indikator dan hasil belajar yang dikehendaki oleh kurikulum atau tuntutan materi pelajaran.

1. **Manfaat Media Pembelajaran**

Sangatlah kurang menarik menyampaikan materi pembelajaran tampa mengunakan media sebagai pernatar penyampaian ide atau gagasan. Oleh karena itu peran media sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar.

Media sebagai faktor yang penting dalam kegiatan belajar mengajar. Adapun manfaat media menurut Djamarah (2002:23) , yaitu:

1. Berfikir konkret yaitu meletakkan dasar-dasar pemikiran yang nyata dan mengurangi verbalisme;
2. Memperbesar perhatian siswa yaitu dengan adanya media siswa lebih berkonsentrasi pada pembelajaran dan siswa lebih focus dalam belajar;
3. Dasar perkembangan belajar yaitu meletakkan dasar-dasar penting untuk perkembangan belajar, membuat pelajaran lebih berkesan, sehingga siswa lebih mengerti materi pelajaran;
4. Memberikan pengalaman nyata yaitu dapat menumbuhkan kegiatan berusaha dikalangan siswa, karena dengan penggunaan media pembelajaran siswa juga bisa turut berpartisipasi dalam mencari materi yang diberikan;
5. Mengarahkan siswa yaitu menumbuhkan pemikiran yang teratur dan *kontinu*, terutama dalam gambar hidup;
6. Menumbuhkan kemampuan berbahsa yaitu dengan penggunaan dapat membantu tumbuhnya pengertian atau perkembangan kemampuan berbahasa;
7. Menumbuhkan motivasi belajar yaitu dengan penggunaan media pembelajaran siswa mendapatkan pengalaman-pengalaman yang tidak mudah diperoleh dengan cara lisan serta membantu berkembangnya efesiensi yang lebih mendalam serta keragaman yang lebih banyak dalam belajar.

Jadi, penggunakan media dalam proses belajar dan pembelajaran dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa sehingga hasil dan motivasi belajar juga akan meningkat. Hal ini didukung karena adanya pengalaman yang diperoleh siswa melalui media yang digunakan.

Media ini juga biasa disebut saluran *(channel).* Biasanya dalam suatu proses komunikasi, walaupun pesan atau informasi sudah diberikan oleh sumber dan ditujukan kepada penerima melalui media, akan tetapi bila tidak ada umpan balik, maka proses komunikasi itu tidak sempurna. Hal ini disebabkan karena bila tidak ada umpan balik, maka pemberi pesan tidak mengetahui apakah isi pesannya itu diterima atau tidak, apalagi untuk mengerti dan mengetahui isi pesan.

YusufHadi Miarso (Djamarah, 2002:30) mengemukakan fungsi media pembelajaran sebagai berikut :

Fungsi media pembelajaran adalah (a) membuat konkrit konsep yang abstrak, (b) membawa obyek yang berbahaya atau sukar di dapat dalam lingkungan belajar, (c) menampilkan obyek yang terlalu besar, (d) menampilan obyek yang tidak dapat diamati, (e) mengamati gerakan yang terlalu cepat, (f) memungkinkan siswa berinteraksi langsung dengan lingkungan, (g) memungkinkan keseragaman pengamatan dan persepsi bagi pengalaman belajar siswa, (h) membangkitkan motivasi belajar, (i) memberi kesan individual untuk seluruh anggota kelompok, (j) menyajikan pesan atau informasi belajar secara serempak, mengatasi batasan waktu dan ruang dan (k) mengontrol arah maupun kecepatan belajar siswa.

Berdasarkan pendapat di atas, jelas bahwa media memiliki fungsi yang sangat luas dan penting, tidak terkecuali dalam dunia pendidikan, yaitu digunakan guru dalam proses pembelajaran, walaupun dalam pengadaan dan pemanfaatannya senantiasa masih menghadapi berbagai kendala.

1. **Karakteristik media pembelajaran**

Sadiman (2010:83) menyatakan “pemilihan media pembelajaran harus melihat komponen perencanaan pembelajaran yaitu (1) tujuan, (2) materi pelajaran, (3) metode, (4) evaluasi dan (5) siswa”. Hal ini apabila diuraikan dalam pemilihan media yaitu sebagai berikut :

1. Tujuan

Media pembelajaran hendaknya sesuai dan menunjang pencapaian tujuan pembelajaran.

1. Materi pembelajaran

Materi yang dipilih hendaknya relevan dan tidak *out of date*.

1. Metode atau pendekatan

Sebagai contoh : Pemilihan media demonstrasi akan lebih banyak memerlukan media dari pada metode ceramah.

1. Evaluasi

Sebetulnya evaluasi mengukur keberhasilan tujuan. Oleh karena itu media yang dipilih selain mengacu pada tujuan terkait juga pada evaluasi yang digunakan.

1. Siswa

Pemilihan media pembelajaran perlu disesuaikan dengan perkembangan intelektual siswa, yaitu disesuaikan dengan kemampuan siswa dalam hal membaca, mendengar dan melihat.

Berdasarkan di atas seluruh kegiatan pembelajaran diserahkan sepenuhnya kepada guru yang bertugas mengelola proses pembelajaran di sekolah untuk senantiasa dapat menggunakan media pembelajaran dalam usahanya menjadi guru profesional.

Alat bantu pengajaran atau lebih populer disebut media pembelajaran harus menjadi bagian *integral* dari proses belajar mengajar terutama dalam metode mengajar. Pentingnya media pembelajaran tidak semata-mata dalam proses mengajar tetapi juga dalam proses belajar.

Kriteria pemilihan media harus dikembangkan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, kondisi dan keterbasan yang ada, dan mengingat kemampuan dan sifat-sifat khasnya. Pemilihan media pembelajaran seyogyanya tidak terlepas dari konteksnya bahwa media pembelajaran merupakan komponen dari sistem instruksional secara keseluruhan. Oleh karena itu, meskipun tujuan dan isinya sudah diketahui, faktor lain juga perlu diperhatikan dan dipertimbangkan baik dari segi alokasi waktu dan sumber serta prosedur penilaiannya.

**d. Pembelajaran**

Pembelajaran mengandung makna adanya kegiatan mengajar dan belajar, di mana pihak yang mengajar adalah guru dan yang belajar adalah siswa yang berorientasi pada kegiatan mengajarkan materi yang berorientasi pada pengembangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa sebagai sasaran pembelajaran. AECT (Haling, 2006: 17) mengemukakan “pembelajaran adalah suatu proses secara sengaja dikelola untuk memungkinkan terjadinyanya belajar pada diri pebelajar. Pembelajaran merupakan set-set khusus pendidikan”. Sementara Hamalik (2001: 57) mengemukakan:

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pembelajran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya. Material meliputi: buku-buku, papan tulis, kapur, audio. Fasilitas dan perlengkapan berupa: ruangan kelas, perlengkapan, dan prosedur meliputi: jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian, dan sebagainya.

Arikunto (2001: 12) mengemukakan “pembelajaran adalah suatu kegiatan yang mengandung terjadinya proses penguasaan pengetahuan, keterampilan dan sikap oleh subjek yang sedang belajar”.

Dari pengertian pembelajaran dari berbagai pendapat di atas, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan yang memungkinkan guru dapat mengajar dan siswa dapat menerima materi pelajaran yang diajarkan oleh guru secara sistematik dan saling mempengaruhi dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran/media tertentu ke penerima pesan. Pesan, sumber pesan, saluran/ media dan penerima pesan adalah komponen-komponen proses komunikasi. Proses yang akan dikomunikasikan adalah isi ajaran ataupun didikan yang ada dalam kurikulum, sumber pesannya bisa guru, siswa, orang lain ataupun penulis buku dan media. Demikian pula kunci pokok pembelajaran ada pada guru (pengajar), tetapi bukan berarti dalam proses pembelajaran hanya guru yang aktif sedang siswa pasif. Pembelajaran menuntut keaktifan kedua belah pihak yang sama-sama menjadi subjek pembelajaran. Jadi, jika pembelajaran ditandai oleh keaktifan guru sedangkan siswa hanya pasif, maka pada hakikatnya kegiatan itu hanya disebut mengajar. Demikian pula bila pembelajaran di mana siswa yang aktif tanpa melibatkan keaktifan guru untuk mengelolanya secara baik dan terarah, maka hanya disebut belajar. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran menuntut keaktifan guru dan siswa.

Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan secara sistematis yang diawali dengan penyusunan rencana pelajaran atau persiapan, proses pembelajaran dan diakhiri penilaian atau evaluasi yang dilakukan guru sebagai pengajar dan siswa yang melakukan aktivitas belajar atau yang diajar.

Menurut Syah (Hamalik, 2001: 216) bahwa tahapan dalam kegiatan pembelajaran mencakup tiga tahapan, yaitu “tahap prainstruksional, yaitu persiapan sebelum mengajar dimulai, tahap instruksional yaitu saat-saat mengajar, dan tahap evaluasi dan tindak lanjut yaitu penilaian atas hasil belajar siswa dan penindaklanjutannya”.

Lebih jelasnya mengenai tahapan dalam kegiatan pembelajaran di atas, diuraikan sebagai berikut:

1. Tahap prainstruksional

Tahap prainstruksional merupakan langkah persiapan yang harus dilakukan guru sebelum masuk mengajar atau sebelum memulai pelajaran. Pada tahap ini, guru membuat skenario pembelajaran, dan mempersiapkan ruangan belajar dengan baik agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Pengaturan ruangan belajar dilakukan pada ruangan belajar secara teori maupun tempat praktek.

1. Tahap instruksional

Tahapan kedua yaitu tahap instruksional merupakan tahap inti dalam kegiatan pembelajaran. Pada saat guru masuk kelas dianjurkan memeriksa kehadiran siswa, kondisi kelas, dan kondisi peralatan yang terseda dengan alokasi waktu yang tersedia pada mata pelajaran yang diajarkan. Pada tahapan ini pula, guru melakukan pemanasan dengan menanyakan perihal materi yang disajikan sebelumnya, serta materi yang akan diajarkan. Selanjutnya guru melakukan kegiatan apersepsi dengan mengungkapkan kembali secara sekilas materi yang diajarkan sebelumnya lalu menghubungkannya dengan materi pelajaran yang akan segera diajarkan. Tahapan kegiatan ini penting, sebab kegiatan belajar dan memahami materi pelajaran itu kebanyakannya bergantung pada pengenalan siswa terhadap hubungan antara pengetahuan yang telah dimiliki siswa dengan pengetahuan yang akan diajarkan guru. Langkah selanjutnya adalah guru menyajikan materi pelajaran yang disusun secara lengkap dengan persiapan model, metode dan strategi mengajar yang dianggap sesuai dengan tuntutan materi pelajaran. Setelah guru mengajarkan materi pelajaran, maka guru hendaknya dapat membuat kesimpulan mengenai materi yang telah diajarkan. Oleh karena itu, guru harus memberi waktu yang cukup untuk dapat menyusun kesimpulan materi pelajaran yang telah diajarkan, baik kesimpulan tersebut disampaikan oleh guru maupun oleh siswa.

1. Tahap evaluasi dan tindak lanjut

Tahapan terakhir dalam kegiatan pembelajaran adalah kegiatan evaluasi dan tindak lanjut. Pada tahap ini, guru melakukan penilaian keberhasilan belajar siswa yang berlangsung pada tahap instruksional dengan melakukan test. Test merupakan alat pengukuran hasil belajar siswa setelah guru menyajikan materi pelajaran yang bertujuan untuk mengetahui sejauhmana siswa menguasai materi pelajaran yang telah disajikan guru. Hasil dari kegiatan tes tersebut dapat menjadi pedoman dalam upaya tindak lanjut, baik yang bersifat pengayaan maupun perbaikan. Selanjutnya, sebelum guru meninggalkan kelas, guru dianjurkan untuk memberikan kepada siswa mengenai pokok bahasan yang akan diajarkan kepada siswa pada pertemuan berikutnya. Langkah ini sangat penting agar siswa memiliki kesiapan sebelum mengikuti pelajaran pada pertemuan selanjutnya.

**2. Media *Trendy Flash***

Ferdinan (2008) *Trendy Flash* Site Builder adalah software yang digunakan dalam pembuatan web dan presentasi yang interaktif berbasis *flash*. Dalam pemanfaatannya dapat *online* dimana hasil *trendy flash* disebut *web flash* dapat juga dimanfaatkan secara *offline* yaitu digunakan sebagai media presentasi berbasis *flash*. *Trendy Flash Site Builder* merupakan software buatan *Trendy Flash*. Software ini juga dapat dimanfaatkan dalam membuat media presentasi flash yang menarik serta mudah digunakan. Dalam membuat presentasi dengan mengunakan *trendy flash* dapat menghasilkan desai yang menarik dan gambar yang tidak statis atau memiliki animasi menarik yang tinggal disesuaikan pada *select thema* dan *select desing.*

Ferdinan (2008:19) mengambarkan langkah-langkah menginstal software *trendy flash*, yaitu :

Jalankan file instalasi “*trendy flash-site-builder.exe*”

Tunggu sampai muncul “ *welcome to the trendy flash site builder winzard*” lalu klik next.

“*license agreement*” pilih “*I accept the terms in the license agreement*” lalu klik *Next*.

Isi “*user name*” dan “*organization*” lalu klik *Next*

Klik *install* untuk memulai proses instalisasi

Klik *finish* setelah proses instalisasi berakhir.

Dalam penyusunan media *trendy flash*, sebagai media presentasi pembelajaran terlebih dahulu guru menyusun rancangan proses pembelajaran (RPP) yang menjelaskan bahwa media *trendy flash* dalam proses pembelajaran dimanfaatkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kemudian menyusun poin-poin pembahasan materi yang akan di masukkan kedalam media *trendy flash*. Selanjutnya menyusun poin-poin materi pembelajaran kedalam media *trendy flash* dengan berdasarkan skenario pembelajaran dengan memanfaatkan icon atau menu yang terdapat pada media *trendy flash*. Setelah itu menyimpan data yang telah dibuat sebagai media *trendy flash* yang siap dipakai dalam proses pembelajaran.

Ferdinan (2008:30) menyatakan “Menu-menu yang dapat digunakan dalam *trendy flash* ,yaitu:

1. *Create new site*
2. *Edit existing site*
3. *Select thema*
4. *Select desing*
5. *Title*
6. *Edit home page*
7. *Edit other page*
8. *Edit contact page*
9. *Edit image size etc*

Hal ini apabila digambarkan dalam pemanfaatannya yaitu sebagai berikut :

1. *Create new site*

*Create new site* digunakan untuk membuat lembar kerja baru pada *trendy flash*. Didalam create new site terdiri dari *browser*, dimana pada browser ini kita menentukan dimana letak file *trendy flash* yang kita buat nantinya akan di save. Kemudian ada “*name for new project*” pada kolom ini dituliskan nama file *trendy flash* yang disave.Lalu klik *create project* untuk mulai bekerja pada lembar kerja trendy flash.

1. *Edit existing site*

*Edit existing site* adalah komponen yang terdapat pada *trendy flash*, berfungsi untuk mengedit lembar kerja *trendy flash* yang perna *save* filenya berbentuk *project.ptr*. mencari file proyek yang pernah kita simpan. *Trendy Flash* menyimpan file proyenya dengan ekstensi dot ptr (\*.ptr). Sayang, file proyek ini tidak bisa diaktifkan dengan klik ganda atau open di windows explorer. Jadi jalan satu-satunya adalah melalui menu edit existing Site setelah kita menjalankan *Trendy Flash* Site Builder.

1. *Select thema*

Setelah kita mengetahui cara penggunaan dasar *trendy flash*, langkah selanjutnya adalah menentukan tema. Tema dalam *trendy flash* berkaitan dengan animasi *background* presentasi. Banyaknya tema yang disediakan sesuai degan jenis lisensinya. Pemilihan tema haruslah disesuaikan dengan presentasi yang kita buat.

1. *Select desing*

Desain berkaitan dangan tata letak *text* dan *style* tombol navigasi sebuah presentasi *trendy flash*. Setelah kita menentukan tema, langkah selanjutnya adalah menentukan desain. Melalui menu desain ini kita dapat mengatur tampilan menu beserta animasi loadingnya. Terdapat banyak pilihan desain yang disediakan oleh *trendy flash*, Anda dapat memilih sesuai tema yang anda tentukan sebelumnya.

1. *Title*

Langka ini digunakan untuk memasukkan “*title*”(judul presentasi), kolom ini nantinya pada *trendy flash* diisi sesuai dengan presentasi yang akan dibuat dalam proses pembelajaran.

1. *Edit home page*

*Home page* atau biasa diistilahkan beranda dalam bahasa indonesianya adalah halaman yang pertama ditampilkan dalam sebuah situs. Dapat juga dimaksudkan sebagai halaman utama. Dapat berisi indikator dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Juga dapat berisi definisi pelajaran.

1. *Edit other page*

Edit other page digunaka untuk menyusun materi presentai. Sebuah presentasi tidaklah mungkin hanya terdiri dari satu halaman saja, sebab fungsinya untuk menjelaskan sesuatu secara menyeluruh. Dalam Trendy flash, halaman-halaman tersebut diwakili oleh sebuah menu. Setiap menu terdiri dari tiga bagian, yaitu *title* atau judul, isi, dan *search engine*. Disini merupakan inti dari presentasi yang kita buat, sehingga pemuatan isi presentasi haruslah benar-benar tepat.

1. *Edit contact page*

Halaman kontak merupakan bagian dimana dalam sebuah presentasi atau lebih khususnya lagi *company profile*. Disinilah tempat ditampilkannya informasi si pembuat presentasi. Halaman kontak juga berfungsi sebagai sarana interaksi antara pengunjung dengan pihak yang memiliki presentasi tersebut.

1. *Edit image size etc*

Ada kalanya presentasi yang dibuat memerlukan sebuah visualisasi berupa gambar misalnya logo instansi atau gambar-gambar yang berkaitan dengan apa yang dijelaskan dalam presentasi. *Edit image size* digunakan untuk menentukan ukuran dan posisi gambar agar sesuai dengan keinginan yang akan tampil dalam presentasi.

**3. Pelaksanaan Pembelajaran IPS Terpadu Dengan Menggunakan Media *Trendy Flash***

Pembelajaran IPS terpadu materi sejarah dengan mengunkan media *trendy flash* dapat dilakukan dengan langkah- langkah pembelajaran yang berpedoman pada langkah umum pembelajaran pada pembelajaran langsung.

Menurut Elmi Mahzum (2008 : 19), langkah-langkah pembelajaran langsung yang menggunakan media trendy flash dapat dilaksanakan dengan sebagai berikut:

* 1. Guru menyampaikan tujuan, informasi latar belakang pelajaran, mempersiapkan siswa untuk belajar. (menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa). Dilakukan penayangan melalui media *trendy flash*
  2. Guru mendemonstrasikan/ menyajikan materi pelajaran kepada siswa. Dilakukan penayangan melalui media *trendy flash* oleh guru.
  3. Guru memberika kesempatan kepada siswa untuk bertanya hal yang kurang di paham dalam materi yang disampaikan.
  4. Guru memberi tugas latihan sesuai dengan materi yang disajikan.
  5. Guru memeriksa hasil pekerjaan tugas siswa (mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik).
  6. **Guru menyampaikan kesimpulan dari materi yang telah disajikan. (menyampaikan kesimpulan).**

Berdasarkan langkah-langkah pembelajaran langsung di atas, maka langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan Media *trendy flash* adalah sebagai berikut :

1. Persiapan Pembelajaran
2. Guru memeriksa kesiapan ruang pembelajaran/kelas
3. Guru memberikan salam dan mengecek Kehadiran siswa
4. Sebelum menyajikan materi, guru terlebih dahulu melakukan apersepsi terhadap siswa.
5. Guru menyiapkan alat presentasi.
6. Penyajian Materi

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan menggunakam media *trendy flash*

Guru menyajikan materi pelajaran dengan menggunakan media *trendy flash*

1. Proses kependudukan Jepang di Indonesia
2. Proses terbentuknya BPUPKI dan PPKI
3. Perbedaan dan kesepakatan dalam sidang BPUPKI dan PPKI
4. Peristiwa Rengasdengklok
5. Guru mengarahkan siswa mencatat materi pelajaran yang disampaikan
6. Guru mengarahkan siswa mencatat hal yang kurang di paham untuk di bahas pada sesi Tanya jawab
7. Guru mengarahkan siswa bertanya berkaitan dengan materi yang disampaikan
8. Guru memberi tugas latihan sesuai dengan materi yang disajikan dengan menggunakan media *trendy flash*
9. Kegiatan Penutup
10. Guru membantu siswa membuat kesimpulan
11. Guru mengakhiri pertemuan

**4. Kelebihan Media *Trendy flash***

Kelebihan pembelajaran dengan menggunakan media *trendy flash*, yaitu:

1. Memberikan pengalaman pembelajaran yang menarik dan bermakna bagi peserta didik karena kemampuannya memberikan presentasi menarik dengan tampilan beckground dan navigasi berbasis *flash* dapat disertakan dengan gambar yang relefan dengan materi yang disampaikan.
2. Dapat memberikan tingkat pemahaman dan perhatian terhadap materi pelajaran yang disampaikan sehingga banya pengalama yang bisa diperoleh siswa. Dengan poin-poin materi pelajaran dalam media *trendy flash* yang disampikan, siswa lebih muda mengidentifikasikan pelajaran yang dipresentasikan.
3. Dalam pembuatan media presentasi pembelajaran dengan menggunakan media *trendy flash* sangat muda dalam pemanfaatannya dimana icon atau menu yang terdapat dalam *trendy flash* cepat dimengerti tetapi tidak mengurangi hasil pada media yang akan di buat nantinya tetap menghasilkan media presentasi yang menarik.

**5. Hakikat IPS**

Perkembangan hidup manusia hakikatnya dimulai sejak lahir sampai dewasa. Ini tak terlepas dari peran masyarakat. Karena itu pengetahuan sosial telah dialami setiap orang sejak bayi telah melakukan hubungan sosial dengan orang lain terutama ibunya dan dengan anggota keluarganya.

Dengan memahami Ilmu pengetahuan sosial (IPS) akan membimbing siswa menghadapi kenyataan dalam lingkungan sosial dan dapat menghadapi masalah-masalah sosial yang terjadi dengan arif dan bijaksana. Dalam kehidupan sosial manusia di masyarakat beraspek majemuk dan meliputi aspek hubungan sosial, ekonomi, sosial, budaya, politik, psikologi, sejarah dan geografi. Aspek majemuk artinya bahwa kehidupan sosial meliputi berbagai segi yang berkaitan satu dengan yang lain.

Fungsi IPS sebagai pendidikan yaitu membekali anak didik dengan pengetahuan sosial yang berguna untuk masa depannya. Dimana IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di SD, SMP, SMA yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, anak diarahkan untuk dapat menjadi warga negara indonesia yang demokratis, bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai (Ahmadi dan amri, 2011)

**6. Pelajaran IPS Terpadu di SMP**

Model pembelajaran terpadu merupakan salah satu model implementasi kurikulum yang dianjurkan untuk diaplikasikan pada semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat SD, SMP, SMA. Standar Kompetensi dan Kopetensi Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), meliputi bahan kajian yang dipelajari, yaitu:

1. Sosiologi mempelajari segala hal yang berhubungan dengan aspek hubungan sosial yang meliputi proses, faktor, perkembangan permasalahan dan lain-lain
2. Ilmu ekonomi mempelajari proses, perkembangan dan permasalahan yang berhubungan dengan ekonomi.
3. Aspek sejarah yang tak dapat dipisahkan dalam kehidupan kita dipelajari dalam sejarah.
4. Aspek geografi yang memberi efek ruang terhadap kehidupan manusia dipelajari dalm geografi

Bahan kajian ini menjadi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Mata pelajaran IPS bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap positif, dan terampil dalam mengatasi setiap masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Ahmadi (2011: 10) tujuan mata pelajaran IPS agar anak didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

* + 1. Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya
    2. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
    3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
    4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional dan global.

Trianto (2012) pelaksanaan pembelajaran IPS di sekolah SMP/MTs sebagian besar masih dilaksanakan secara terpisah. Pencapaian Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran IPS masih dilakukan sesuai dengan bidang kajian masing-masing (sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi) tanpa ada keterpaduan didalamnya. Hal ini tentu saja menghambat ketercapaian tujuan IPS itu sendiri.

**7. Fungsi IPS sebagai pendidikan**

Pada dasarnya pengetahuan sosial itu diperoleh secara alamiah dari kehidupan sehari-hari yang telah ada pada diri kita masing-masing namun hal ini belum cukup mengigat kehidupan masyarakat dengan segalah permasalahannya makin berkembang. Untuk menghadapi keadaan demikian, pengetahuan sosial yang diperoleh secara alamiah tidak cukup. Disini perlu pendidikan formal, khususnya pendidikan IPS

Seperti yang dikemukakan oleh Ahmadi dan Amri (2011: 9) fungsi IPS sebagai pendidikan yaitu :

”membekali anak didik dengan pengetahuan sosial yang berguna untuk masa depannya, hal ini didukung dengan keterampilan sosial dan intelektual dalam membina perhatian serta kepedulian sosialnya sebagai SDM yang bertanggung jawab dalam merealisasikan tujuan pendidikan nasional”

Dengan adanya pendidikan IPS akan membina anak didik menjadi warga negara yang baik dan memiliki pengetahuan, keterampilan dan kepedulian sosial yang berguna bagi dirinya sendiri serta masyarakat dan negara. IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di SD dan SMP yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, anak diarahkan untuk menjadi warga negara indonesia yang demokratis, bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Menurut Ahmadi dan Amri (2011: 10) sebagai bidang pengetahuan, ruang lingkup IPS dapat terlihat nyata dari tujuannya. Sampai saat ini IPS memiliki lima tujuan yaitu :

1. IPS mempersiapkan siswa untuk study lanjut di bidang ilmu-ilmu sosial jika nantinya masuk ke perguruan tinggi
2. IPS yang tujuannya mendidik kewarganegaraan yang baik.
3. IPS yang hakikatnya merupakan suatu kompromi antara 1 dan 2 diatas.
4. IPS mempelajari masalah-masalah sosial yang pentang untuk dibicarakan di muka umum
5. Menurut pedoman khusus bidang study IPS, tujuan bidang studi tersebut, yaitu dengan materi yang dipilih, disaring dan disingkronkan kembali maka sasaran seluruh kegiatan belajar dan pembelajaran IPS mengarah kepada 2 hal, yaitu:
6. Pembinaan warga negara indonesia atas dasar moral pencasila/ UUD 1945.
7. Sikap sosial yang rasional dalam kehidupan.

**8. Hasil Belajar**

1. **Pengertian Hasil Belajar**

Belajar merupakan bagian dalam kehidupan manusia yang berkaitan dengan berbagai hal yang terjadi dalam diri manusia sebagai pelajar. Berbagai hal tersebut akan didukung adanya perubahan tingkah laku yang sesuai dengan hasil belajar. Para ahli pendidikan dalam memberikan pengertian belajar berbeda satu sama lain namun pada intinya mempunyai kesamaan. Diantaranya Nana Sudjana (2006 : 5) menyatakan bahwa :

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar.

Oemar Hamalik (2001:21) menyatakan bahwa : “Belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perbuatan dari seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara tingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan”.

Belajar dan mengajar sebagai aktivitas utama di sekolah meliputi tiga unsur, yaitu tujuan pengajaran, pengalaman belajar mengajar dan hasil belajar. Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai siswa setelah mengalami proses belajar dalam waktu tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, hal ini berdasarkan pendapat Sudjana (2006:33) bahwa “hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.

Arikunto (2001:7) mengemukakan bahwa “hasil belajar merupakan penilaian yang bertujuan untuk melihat kemajuan peserta didik dalam menguasai yang telah dipelajari dan ditetapkan”. Selanjutnya Hamalik (2001: 53) mengemukakan “hasil belajar tampak sebagai perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan”.

Mengacu pada pendapat diatas yang dikemukakan oleh para ahli maka yang menjadi inti dalam definisi hasil belajar adalah “perubahan”. Seseorang yang melakukan aktivitas belajar dan memperoleh perubahan baru maka individu itu dikatakan telah belajar. Hasil belajar ini merupakan penilaian yang dicapai seorang siswa untuk mengetahui pemahaman tentang bahan pelajaran atau materi yang diajarkan sehingga dapat dipahami siswa.

Hasil belajar diakibatkan oleh adanya kegiatan evaluasi belajar (tes) dan evaluasi belajar dilakukan karena adanya kegiatan belajar. Baik buruknya hasil belajar sangat tergantung dari pengetahuan dan perubahan perilaku yang bersangkutan terhadap apa yang dipelajarinya. Hasil belajar akan menumbuhkan pengetahuan dan pengertian dalam diri seseorang sehingga ia dapat mempunyai kemampuan berupa keterampilan dalam bentuk kebiasaan, sikap dan cita-cita hidupnya.

1. **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa**

Hasil belajar siswa merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam diri maupun yang berasal dari luar diri siswa. Pengenalan terhadap faktor-faktor tersebut penting dalam membantu siswa mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya. Disamping itu, diketahuinya faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, akan dapat diidentifikasi faktor yang menyebabkan kegagalan bagi siswa sehingga dapat dilakukan antisipasi atau penanganan secara dini agar siswa tidak gagal dalam belajarnya atau mengalami kesulitan belajar.

Usman (2003:31), menyatakan hasil belajar siswa banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, antara lain:

1. Faktor yang berasal dari diri sendiri (internal) Faktor internal meliputi: a) faktor jasmaniah (fisiologi), seperti mengalami sakit, cacat tubuh atau perkembangan yang tidak sempurna; b) faktor psikologis, seperti kecerdasan, bakat, sikap, kebiasaan, minat kebutuhan, motivasi, emosi dan penyesuaian diri; serta c) faktor kematangan fisik maupun psikis.
2. Faktor yang berasal dari luar diri (eksternal) Faktor eksternal meliputi: a) faktor sosial, seperti lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan kelompok; b) faktor budaya, seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian; c) faktor lingkungan fisik, seperti fasilitas rumah dan fasilitas belajar; serta d) faktor lingkungan spiritual atau keagamaan.

Faktor-faktor yang dapat dikelompokkan ke dalam faktor non sosial misalnya keadaan udara, cuaca, waktu, tempat dan gedung, alat-alat, buku dan sebagainya. Semua faktor yang termasuk golongan ini perlu dilengkapi dan diatur mengingat situasi dan kondisi tempat. Jika sekolah berlangsung dipagi hari, mestinya tidak ada masalah dengan suhu udara, lain halnya dengan sekolah yang diselenggarakan pada siang, sore atau malam hari. Pada waktu siang hari udara panas yang terkadang membuat siswa tidak kuat atau tidak kerasan dalam ruangan, apalagi dalam kondisi ruangan yang sempit dan dekat dengan sumber keramaian. Hal ini mengakibatkan siswa tidak dapat berkonsetrasi secara penuh. Sedangkan yang dimaksud faktor sosial adalah faktor manusia, baik manusia secara nyata dalam arti hadir, maupun tidak hadir. Sebagai contoh misalnya foto, televisi, gambar dan lain-lain.

Faktor fisiologis adalah faktor yang berhubungan dengan keadaan fisik dan kesehatan siswa. Faktor ini mempunyai kedudukan yang penting juga. Bagaimana siswa akan dapat belajar dengan baik apabila keadaan badan dan kesehatannya terganggu, misalnya anggota badanya cacat, sakitsakitan. Oleh karena itu, dalam hal ini yang perlu diingat adalah bagaimana agar siswa tetap dalam keadaan sehat.

Adapun faktor psikologis adalah yang berhubungan dengan kejiwaan peserta didik. Yang termasuk dalam faktor ini adalah kecerdasan, perhatian, bakat, minat, emosi dan motivasi. Motivasi sangatlah berpengaruh terhadap prestasi belajar. Berdasarkan ketiga pendapat di atas, maka pada hakikatnya terdapat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa, namun pada intinya dapat diklasifikasikan atas dua faktor, yaitu faktor yang bersumber dari dalam diri siswa maupun dari luar dirinya.

Terkhusus pada penelitian ini, pada observasi awal peneliti menemukan beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, diantaranya adalah sebagai berikut :

Guru cenderung masih menggunakan papan dan spidol sebagai media dalam penyampaian materi pada proses pembelajaran sehingga siswa kurang termotivasi untuk memperhatikan proses pembelajaran yang berdampak pada hasil belajar siswa.

Karena media yang digunakan bersifat monoton sehingga siswa kurang termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran, diperlukan kreatifitas guru dalam merancang media yang mampu meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa.

1. **Kerangka Pikir**

Dari uraian sebelumnya sudah dijelaskan mengenai apa yang akan dicapai dalam proses pembelajaran. Berikut ini dikemukakan hal yang menjadi landasan pemikiran, dimana landasan ini mengarahkan penulis dalam menganalisis data. Sehingga dapat diketahui pemanfaatan media *trendy flash* terhadap hasil belajar siswa.

Dalam hal ini pencapaian tujuan pembelajaran IPS terpadu. Maka guru atau peneliti berusaha untuk bagaimana cara agar siswa dapat tertarik dan mudah menerima atau mengetahui materi pelajaran yang diajarkan. Salah satu dengan mengunakan inovasi media *trendy flash* yang dapat menyajikan presentasi berbasis *flash* yang dapat menarik perhatian siswa dan terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS Terpadu.

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, dapat dituangkan dalam bagan sebagai berikut:

**Mata Pelajaran IPS Terpadu Materi Pelajaran Sejarah**

**Proses Pembelajaran Sejarah melalui Pemanfaatan Media *trendy flash***

1. **Proses Kependudukan Jepang di Indonesia**
2. **Proses terbentuknya BPUPKI dan PPKI**
3. **Perbedaan dan Kesepakatan dalam sidang BPUPKI dan PPKI**
4. **Peristiwa Rengasdengklok**

**Hasil Belajar Siswa**

Gambar 2.1 skema kerangka piker

1. **Hipotesis**

Hipotesis adalah pernyataan dugaan tentang hubungan dua variabel atau lebih. Jadi, hipotesis merupakan pernyataan atau jawaban tentatif atas masalah dan kemudian dapat diverifikasikan hanya setelah hipotesis diuji secara empiris.

**Hipotesis nol (H0 : µ1 = µ2)**

Tidak ada pengaruh Pemanfaatan Media *Trendy Flash* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII dalam mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Mulia Bhakti Makassar.

**Hipotesis kerja (H1 : µ1 ≠ µ2)**

Ada pengaruh pemanfaatan media *Trendy Flash* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII dalam pembelajaran IPS Terpadu di SMP Mulia Bhakti Makassar.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pre-experimen. Pendekatan dan jenis penelitian ini dipilih untuk membandingkan tingkat hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa pembelajaran dengan pemanfaatan media *Trendy flash* dengan materi tentang Peristiwa-peristiwa sekitar proklamasi dan proses terbentuknya negara kesatuan republik Indonesia (NKRI) pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII di SMP Mulia Bhakti Makassar.

1. **Variabel dan Desain Penelitian**

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pemanfaatan media *trendy flash* (variabel yang mempengaruhi), sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah *hasil belajar siswa* dalam pelajaran IPS Terpadu (variabel yang dipengaruhi). Sementara desain penelitian yang digunakan adalah *One-Group Pretest-posttest Design* yang membandingkan hasil *pretes*t dan *post-test*. Model desain Penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

35

O1 x O2

di mana:

01 = nilai *pretest* (sebelum diberi perlakuan)

02 = nilai *posttest* (sesudah diberi perlakuan)

x = Perlakuan dengan pembelajaran *Media trendy flash*

Sugiyono (2011: 111)

1. **Definisi Operasional Variabel**

Penelitian ini mengkaji dua Variabel, yaitu "pemanfaatan media *trendy flash*" sebagai variabel bebas dan "hasil belajar" sebagai variabel terikat. Agar tidak terjadi perbedaan interpretasi terhadap variabel yang dikaji, maka variabel tersebut perlu dioperasionalkan.

1. Penggunaan media *trendy flash* yang dimaksud adalah penyampaian materi tentang Peristiwa-peristiwa sekitar proklamasi dan proses terbentuknya Negara kesatuan republik Indonesia (NKRI) dalam mata pelajaran IPS terpadu kelas VIII.
2. Hasil belajar adalah penilaian yang diperoleh seorang siswa sebelum dan sesudah penerapan media *trendy flash* yang diukur melalui evaluasi atau test
3. **Deskripsi Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian bertempat di SMP Mulia Bakhti Makassar yang terletak di Jalan. Kelapa Tiga RW.II RT.E Makassar. Dibawah naungan Yayasan Mulia Bhakti Sejahtra. Sekolah ini dipimpin oleh seorang kepalah sekolah yaitu Ibu Wanda Virginia Silanno dan seorang wakil kepalah sekolah yaitu Ibu Nur Wahidah. Sekolah ini mempunyai tenaga pengajar sebanyak 21 orang termasuk guru honorer dan pegawai sebanyak 6 orang.

1. **Populasi**

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Mulia Bhakti Makassar pada tahun pelajaran 2012/2013 yang berjumlah 24 orang siswa, yang terdiri atas 10 siswi perempuan dan 14 siswa laki-laki dan 1 orang tenaga pengajar IPS terpadu yaitu ibu Nur wahidah. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat dalam table 3.1 berikut :

Tabel 3.1 Populasi penelitian siswa kelas VIII SMP Mulia Bhakti Makassar

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Jenis Kelamin | Banyak Siswa |
| 1. | Laki-laki | 14 siswa |
| 2. | Perempuan | 10 siswi |
| Jumlah | | 24 siswa |

Sumber: tata usaha SMP Mulia Bhakti Makassar

Karena populasi penelitian ini relatif kecil dan dapat dijangkau, maka ditetapkan untuk tidak dilakukan penarikan sampel (penelitian populasi). Hal tersebut berpedoman pada pendapat Arikunto (1998: l0) bahwa “Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi”.

* Prosedur Pelaksanaan penelitian

1. Persiapan

1. persiapan penelitian disekolah, seperti persuratan, materi pelajaran, silabus, dan lain-lain
2. Guru menyiapkan RPP
3. Guru menetapkan materi pelajaran
4. Guru menyiapkan media *trendy flash*
5. Guru menyiapkan lembar kerja *pretest* dan *posttest*
   * 1. Pelaksanaan
6. Pelaksanaan *Pretest* dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 06 Maret 2013 mulai pukul 12.50 sampai 14.10 dilanjutkan dengan pertemuan pertama dengan materi media *trendy flash* proses kependudukan Jepang di Indonesia dikelas VIII SMP Mulia Bhakti Makassar yang diikuti 24 siswa.
7. Pada hari Rabu tanggal 13 Maret 2013 mulai pukul 12.50 sampai 14.10 dilaksanakan pertemuan kedua dengan materi media *trendy flash* proses terbentuknya BPUPKI dan PPKI
8. pada hari Rabu tanggal 20 Maret 2013 mulai pukul 12.50 sampai 14.10 dilaksanakan pertemuan ketiga dengan materi media *trendy flash* perbedaan dan kesepakatan dalam sidang BPUPKI dan PPKI
9. pada hari Rabu tanggal 27 Maret 2013 mulai pukul 12.50 sampai 14.10 dilaksanakan pertemuan ketiga dengan materi media *trendy flash* peristiwa rengasdengklok
10. Penutup
11. Pelaksanaan *Posttest* dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 27 Maret 2013 mulai pukul 12.50 sampai 14.10 dikelas VIII SMP Mulia Bhakti Makassar yang diikuti 24 siswa.

Adapun alasan peneliti memilih kelas VIII sebagai subyek penelitian adalah sebagai berikut :

1. Pelakasanaan pembelajaran IPS terpadu masih menggunakan metode pembelajaran yang konvensional (klasikal), dimana kelas masih terfokus pada guru sebagai sumber belajar utama pengetahuan, kemudian cerama menjadi pilihan strategi belajar.
2. Mengenai adanya media LCD, menjadi fasilitas yang disediakan oleh sekolah tidak dimanfaatkan oleh guru dalam proses pembelajaran .
3. **Teknik Pengumpulan Data**
4. Observasi

Observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian di mana peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian (Kusumah, 2010:66). Observasi dilakukan untuk memperoleh data aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas berdasarkan pada langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan media *trendy flash* dan mengetahui situasi pembelajaran pada saat pelaksanaan tindakan. Teknik observasi dilakukan untuk membantu memperlancar dan mempersiapkan proses penelitian.

1. Test

Guna kepentingan pengumpulan data penelitian, maka dilakukan dengan teknik tes dengan dilakukan *pretest* maupun *postest*. Tes berisi soal mata pelajaran IPS Terpadu, dikembangkan oleh peneliti yang berkaitan dengan materi yang akan dan telah dipelajari saat perlakuan. Test tersebut dibuat peneliti bersama dengan guru bidang studi untuk mengukur kemampuan akhir siswa setelah adanya tindakan dan membandingkan nilai yang diperoleh siswa dengan kreteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan oleh guru yaitu 70. Tes dimaksudkan untuk melihat hasil belajar siswa kelas VIII SMP Mulia Bhakti Makassar sebelum dan sesudah perlakuan, berupa pembelajaran dengan pemanfaatan Media *trendy flash*. Bentuk soal yang digunakan dalam tes adalah tes pilihan ganda sebanyak 20 nomor yang terdiri dari lima pilihan jawaban dengan soal yang sama pada pretest dan posttest. Pemberian skor terhadap hasil test sebagai berikut :

Skor = Jumlah perolehan x 100 %

Jumlah skor ideal

1. Dokumentasi

Kegiatan Dokumentasi dilakukan dalam penelitian guna mendapatkan data-data tertulis yang menjadi referensi dalam pengkajian permasalahan penelitian, baik itu nilai mata pelajaran, nama siswa dan jumlah guru serta data lain yang diperlukan.

1. **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial dengan rumus t-test untuk pengujian hipotesis.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dimaksudkan untuk mendeskripsikan tingkat hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS terpadu dari hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas VIII SMP Muliah Bhakti Makassar.

Untuk mengetahui nilai hasil belajar siswa digunakan rumus ini :

1. Penskoran jawaban siswa

jumlah perolehan

Skor=  X 100

jumlah skor ideal

1. Pengklasifikasian skor siswa terbagi menjadi 5 klasifikasi :
   * 81 – 100 diklasifikasikan sangat baik
   * 61 – 80 diklasifikasikan baik
   * 41 – 60 diklasifikasikan cukup
   * 20 – 40 diklasifikasikan kurang
   * 0 – 20 diklasifikasikan sangat kurang

( Depdiknas, 2006 )

Perhitungan presentase nilai siswa dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

*P =*

Dimana :

P = Presentase

*Fq* *=* Jumlah jawaban yang benar

N = Jumlah siswa

Selanjutnya guna memperoleh gambaran umum mengenai rata-rata tingkat prestasi belajar siswa dilakukan dengan perhitungan rata-rata dengan rumus :



Di mana:

M = Mean/rata-rata

X = Nilai Data

N = Jumlah sampel

(Hadi, 2000:41)

1. Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial dimaksudkan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan *t-test* yaitu membandingkan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Mulia Bhakti Makassar sebelum *(pretest)* dan sesudah *(postest)* perlakuan memanfaatkan media *trendy flash*, dengan rumus t-test, yaitu:

t-test = 

(Hadi, 2000 :268)

Dimana :

Mx = mean hasil belajar siswa (posttest)

My = mean hasil belajar siswa (pretest)

SDbm = standar deviasi mean

Untuk mengunakan rumus t-test harus ditempuh langkah-langkah sebagai berikut :

1. Mencari mean posttest (X ) dan pretest (Y ) dengan rumus :
2. Mx= 

|  |  |
| --- | --- |
| 1. My= |  |

1. Mencari Standar deviasi kuadrat Xdan Y
2. SD2X2 = - Mx
3. SD2 Y2= - My2
4. Mencari standar deviasi mean kuadrat dari X1 dan X2 dengan rumus:
5. SD2 M X= 

|  |  |
| --- | --- |
| 1. SD2 M Y= |  |

1. Mencari SDbm dengan rumus

SDbm = **** SD2 Mx + SD2 My

1. Selanjutnya sudah dapat digunakan rumus t – test

a. t – test = 

b. d.b = (Nx+ Ny) – 2

Kriteria pengujian adalah hipotesi nol (H0) diterima apabila nilai t hitung lebih lebih kecil dari nilai t tabel pada taraf signifikan 5% dengan d.b tertentu, dan hipotesis kerja (H1) diterimah apabila nilai t hitung lebih besar atau sama dengan nilai t tabel pada taraf signifikan 5% dengan d.b tertentu.

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

* + - 1. **Hasil Penelitian**

Bab ini membahas hasil penelitian mengenai *Pengaruh Pemanfaatan Media Trendy Flash terhadap hasil belajar siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di SMP Mulia Bhakti Makassar*. Sebelum dilaksanakan penelitian, peneliti melakukan pertemuan lagi dengan Kepala Sekolah SMP Mulia Bhakti Makassar. Pertemuan ini dilaksanakan pada hari Senin, 4 Maret 2013, tujuan pertemuan ini untuk menyampaikan informasi tentang rencana mengadakan penelitian di sekolah tersebut. Dalam pertemuan tersebut kepala sekolah menyambut baik keinginan peneliti dan memberikan izin untuk melakukan penelitian.

Setelah bertemu kepala sekolah SMP Mulia Bhakti Makassar, pada hari yang sama peneliti juga mengadakan pertemuan dengan guru mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII. Pada pertemuan ini ditetapkan jadwal pertemuan penelitian, sebanyak 4 kali pertemuan setiap hari rabu jam 12.50. Pertemuan pertama dimulai hari rabu tanggal 6 Maret s/d 27 Maret 2013. Dalam pertemuan awal sebelum pemanfaatan media *trendy flash* dikumpulkan data mengenai hasil belajar siswa dengan melakukan *pretest* terhadap 24 siswa kelas VIII, demikian juga pada pertemuan terakhir tanggal 27 Maret 2013 di adakan *posttest* untuk mengetahui data hasil belajar siswa setelah pemanfaatan media *trendy flash* dalam mata pelajaran IPS Terpadu. Selanjutnya kedua data hasil belajar siswa tersebut akan diolah dan dianalisis secara statistik deskriptif dan inferensial dengan t-test untuk pengujian hipotesis.

44

1. **Deskripsi Data Penelitian**

Pelaksanaan pembelajaran IPS terpadu di kelas VIII menggunakan media *trendy flash* yang diobservasi. Rencana pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan I sampai IV ini merupakan upaya untuk meningkatkan pemahaman materi tentang Peristiwa-peristiwa sekitar proklamasi dan proses terbentuknya negara kesatuan republik Indonesia (NKRI).

Dalam proses penerapannya, dapat dilihat dari hasil observasi guru dalam pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan I pada tanggal 06 Maret 2013 jam 12.50 – 14.10 sebagai berikut :

1. Kegiatan Awal :
2. Guru memberikan salam dan mengecek kehadiran siswa.
3. Guru melakukan apersepsi berupa sejarah disaat Belanda masih menjajah Indonesia
4. Kegiatan Inti :
5. Guru menjelaskan media pembelajaran yang akan digunakan sebelum memberikan materi, berupa apa itu media *trendy flash* kemudian langkah-langkah pembelajaran dengan mengunakan media *trendy flash*
6. Guru memberikan test awal atau *pretest*
7. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, berupa siswa dapat Mendeskripsikan proses kependudukan militer jepan di Indonesia*,* Menjelaskan Pengaruh pendudukan militer jepang terhadap pergerakan kebangsaan Indonesia*,* Menyebutkan tokoh-tokoh yang terlibat dalam pendudukan militer jepang dan pergerakan kebangsaan Indonesia
8. Guru menjelaskan materi pembelajaran, berupa Pendudukan militer jepang dan pengaruhnya terhadap pergerakan kebangsaan Indonesia
9. Guru mengarahkan siswa untuk memperhatikan dan mecatat hal-hal penting dalam proses pembelajaran.
10. Guru mengarahkan siswa mencatat hal yang kurang dimengerti untuk dibahas dalam tahap Tanya jawab
11. Guru mengarahkan siswa untuk mengajukan pertanyaan sesuai dengan materi
12. Guru mengarahkan siswa mengerjakan soal-soal yang ada pada lembar kerja siswa (LKS)
13. Guru meminta beberapa siswa untuk menyimpulkan materi yang dipahami
14. Guru meminta siswa lain untuk menaggapi jawaban temannya
15. Guru menyimpulkan

c. Kegiatan Akhir

1. Guru memberikan penguatan serta pesan moral kepada siswa.
2. Guru menutup pelajaran dengan salam.

Pelaksanaan pada pertemuan II pada tanggal 13 Maret 2013 jam 12.50 – 14.10, pada kegiatan guru dilaksanakan seperti yang telah dilakukan pada pertemuan I yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

1. Kegiatan Awal :
2. Guru memberikan salam dan mengecek kehadiran siswa.
3. Guru melakukan apersepsi berupa pemahaman materi pertemuan lalu yaitu pengaruh pendudukan militer jepang di Indonesia.
4. Kegiatan Inti :
5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, berupa : siswa dapat Menjelaskan proses terbentuknya BPUPKI dan PPKI sebagai awal persiapan kemerdekaan Indonesia, Mendeskripsikan peran BPUPKI dan PPKI sebagai awal persiapan kemerdekaan Indonesia, Mengetahui tokoh-tokoh yang ada pada BPUPKI dan PPKI, Menjelaskan proses penyusunan dasar dan konstitusi negara indonesia beserta tokoh yang terlibat didalamnya
6. Guru menjelaskan materi pembelajaran mengunakan madia *trendy flash,* yaitu :Terbentuknya BPUPKI dan PPKI sebagai awal persiapan kemerdekaan Indonesia serta Proses penyusunan dasar dan konstitusi negara Indonesia
7. Guru mengarahkan siswa untuk memperhatikan dan mecatat hal-hal penting dalam proses pembelajaran.
8. Guru mengarahkan siswa mencatat hal yang kurang dimengerti untuk dibahas dalam tahap Tanya jawab
9. Guru mengarahkan siswa untuk mengajukan pertanyaan sesuai dengan materi
10. Guru mengarahkan siswa mengerjakan soal-soal yang ada pada lembar kerja siswa (LKS) dalam bentuk kelompok diskusi
11. Guru membagi siswa dalam 4 kelompok
12. Guru meminta siswa menyampaikan hasil kerjanya
13. Guru meminta siswa lain untuk menaggapi jawaban temannya
14. Guru menyimpulkan

c. Kegiatan Akhir

1. Guru memberikan tugas untuk dikerjakan dirumah
2. Guru memberikan penguatan serta pesan moral kepada siswa.
3. Guru menutup pelajaran dengan salam.

Pelaksanaan pada pertemuan III pada tanggal 20 Maret 2013 jam 12.50 – 14.10, pada kegiatan guru dilaksanakan seperti yang telah dilakukan pada pertemuan II yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

1. Kegiatan Awal :
2. Guru memberikan salam dan mengecek kehadiran siswa.
3. Guru melakukan apersepsi berupa pemahaman tentang materi sebelumnya yaitu terbentuknya BPUPKI dan PPKI sebagai awal persiapan kemerdekaan Indonesia dan menayakan kepada siswa siapa saja tokoh dalam pristiwa tersebut yang diketahui.
4. Kegiatan Inti :
5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, berupa : siswa dapat Menjelaskan Perbedaan dan kesepakatan dalam sidang BPUPKI dan PPKI, Mendeskripsikan hasil persidangan BPUPKI dan PPKI
6. Guru menjelaskan materi pembelajaran dengan mengunakan media *trendy flash*, yaitu Perbedaan dan kesepakatan yang muncul dalam sidang BPUPKI dan PPKI
7. Guru mengarahkan siswa untuk memperhatikan dan mecatat hal-hal penting dalam proses pembelajaran.
8. Guru mengarahkan siswa mencatat hal yang kurang dimengerti untuk dibahas dalam tahap Tanya jawab
9. Guru mengarahkan siswa untuk mengajukan pertanyaan sesuai dengan materi
10. Guru mengarahkan siswa mengerjakan soal-soal yang ada pada lembar kerja siswa (LKS) dalam bentuk kelompok diskusi
11. Guru membagi siswa dalam 4 kelompok
12. Guru meminta siswa menyampaikan hasil kerjanya
13. Guru meminta siswa lain untuk menaggapi jawaban temannya
14. Guru menyimpulkan

c. Kegiatan Akhir

1. Guru memberikan penguatan serta pesan moral kepada siswa.
2. Guru menutup pelajaran dengan salam.

Pelaksanaan pada pertemuan IV pada tanggal 27 Maret 2013 jam 12.50- 14.10, pada kegiatan guru dilaksanakan seperti yang telah dilakukan pada pertemuan III yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

1. Kegiatan Awal :
2. Guru memberikan salam dan mengecek kehadiran siswa.
3. Guru melakukan apersepsi berupa pemahaman tentang materi sebelumnya yaitu perbedaan dan kesepakatan dalam sidang BPUPKI dan PPKI
4. Kegiatan Inti :
5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, berupa : siswa dapat Mendeskripsikan proses Pemanggilan tiga tokoh indonesia ke Dalath di Vietnam, Menjelaskan alasan Pemanggilan tiga tokoh indonesia ke Dalath di Vietnam, Mendeskripsikan Terjadinya Peristiwa rengasdengklok sebelum proklamasi, Menjelaskan alasan kaum muda mengasingkan soekarno-hatta di rengasdengklok
6. Guru menjelaskan materi pembelajaran mengunakan media *trendy flash* yaitu, Pemanggilan tiga tokoh indonesia ke Dalath di Vietnam ,Terjadinya Peristiwa rengasdengklok sebelum proklamasi
7. Guru mengarahkan siswa untuk memperhatikan dan mecatat hal-hal penting dalam proses pembelajaran.
8. Guru mengarahkan siswa mencatat hal yang kurang dimengerti untuk dibahas dalam tahap Tanya jawab
9. Guru mengarahkan siswa untuk mengajukan pertanyaan sesuai dengan materi
10. Guru mengarahkan siswa mengerjakan soal-soal yang ada pada lembar kerja siswa (LKS)
11. Guru mengarahkan siswa mengumpulkan soal sesuai waktu yang ditentukan
12. Guru meminta beberapa siswa untuk menyimpulkan materi yang dipahami
13. Guru meminta siswa lain untuk menaggapi jawaban temannya
14. Guru menyimpulkan

c. Kegiatan Akhir

1. Guru memberikan test akhir atau *Posttest*
2. Guru memberikan penguatan serta pesan moral kepada siswa.
3. Guru menutup pelajaran dengan salam.

Terhadap siswa, keaktifan dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil observasi siswa sebagai berikut :

1. Keaktifan siswa pada pertemuan I sampai IV dalam keaktifan pada saat pembelajaran sebanyak 23 siswa atau 95,8 %.
2. Keaktifan siswa pada pertemuan II sampai IV dalam Kesiapan mengikuti pembelajaran sebanyak 23 siswa atau 95,8 %. Sedangkan pada pertemuan I sebanyak 22 siswa atau 91,7 %.
3. Keaktifan siswa pada pertemuan I dalam mendengarkan motivasi an apersepsi yang disampaikan guru sebanyak 21 siswa atau 87 %, sedangkan pada pertemuan II sampai IV sebanyak 22 siswa atau 91,6%.
4. Keaktifan siswa pada pertemuan I dalam memperhatikan guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran sebanyak 21 siswa atau 87 %, sedangkan pada pertemuan II sampai IV sebanyak 22 siswa atau 91,6%
5. Keaktifan siswa pada pertemuan I sampai IV dalam memperhatikan materi yang disampaikan guru melalui Media *Trendy Flash* sebanyak 24 siswa atau 100%.
6. Keaktifan siswa pada pertemuan I sampai IV dalam mencatat materi penting yang disampaikan sebanyak24 siswa atau 100 %.
7. Keaktifan siswa pada pertemuan I dalam bertanya tentang materi yang belum di mengerti terdapat 7 siswa atau 29 % , pada pertemuan II dan III terdapat 9 siswa atau 37,5 %, sedangkan pada pertemuan IV terdapat 15 siswa atau 62,5 %
8. Keaktifan siswa pada pertemuan I dan II dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru terdapat 5 siswa atau 20,8 %, sedangkan pada pertemuan III dan IV terdapat 12 siswa atau 50 %,
9. Keaktifan siswa pada pertemuan I dalam memperhatikan arahan guru terdapat 5 siswa atau 20,8 %, pada pertemuan II dan III terdapat 8 siswa atau 34 %, sedangkan pada pertemuan IV terdapat 17 siswa atau 70,8 %.
10. Keaktifan siswa pada pertemuan I sampai IV dalam Mengerjakan evaluasi secara mandiri tampa bantuan orang lain sebanyak 23 siswa atau 95,8 %.
11. Keaktifan siswa pada pertemuan I dalam menyimpulkan materi sebanyak 5 siswa atau 20,8 %, pada pertemuan II terdapat 8 siswa , pada pertemuan III terdapat 12 siswa atau 50 %, sedangkan pada pertemuan IV terdapat 15 siswa atau 63 %.

**2. Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif dimaksudkan untuk memperoleh gambaran tentng hasil belajar siswa kelas VIII SMP Mulia Bhakti Makassar sebelum dan sesudah perlakuan berupa pembelajaran dengan pemanfaatan media *trendy flash*.

Hasil belajar siswa ( Pretest )

Hasil belajar siswa kelas VIII SMP Mulia Bhakti Makassar dalam pembelajaran IPS Terpadu. Hasil pretest siswa dikelompokkan dalam kategori sangat baik, baik, cukup, kurang dan sangat kurang, akan diperoleh frekuensi dan presentase. Berikut tabel distribusi frekuensi dan presentase hasil *pretest* pada mata pelajaran IPS Terpadu pada kelas VIII di SMP Mulia Bhakti Makassar.

Tabel 4.1**.** Distribusi frekuensi dan presentase hasil *pretest* siswa kelas VIII dalam pembelajaran IPS Terpadu di SMP Mulia Bhakti Makassar.

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Klasifikasi | Interval | Pretest | |
| Frekuensi | Presentase |
| 1. | Sangat Baik | 81 – 100 | - | - |
| 2. | Baik | 61 – 80 | 9 | 37,50 |
| 3. | Cukup | 41 – 60 | 14 | 58,33 |
| 4. | Kurang | 21 – 40 | 1 | 4,17 |
| 5. | Sangat Kurang | 0 – 20 | - | - |
|  |  |  | 24 | 100 |

Sumber : Hasil pretest siswa kelas VIII

Pada table 4.1 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas VIII pada pembelajaran IPS Terpadu di SMP Mulia Bhakti Makassar :

hasil *pretest* dari 24 orang siswa dengan 20 nomor soal *pretest* yang sama. Sebagian besar tergolong dalam kategori cukup sebanyak 14 siswa atau 58,33 %, disusul kategori baik sebanyak 9 siswa atau 37,50 %, dan 1 siswa atau 4,17 % yang memiliki hasil belajar tergolong kategori kurang. Selanjutnya sesuai dengan nilai rata-rata skor hasil belajar siswa dari hasil *pretest* diperoleh nilai sebesar 57,29 maka dapat dianyatakan bahwa hasil belajar siswa kelas VIII dalam pembelajaran IPS terpadu di SMP Mulia Bhakti Makassar dari hasil pretest dikategorikan dalam kategori cukup.

Hasil belajar siswa ( Postest )

Hasil belajar siswa kelas VIII SMP Mulia Bhakti Makassar dalam pembelajaran IPS Terpadu melalui pemanfaatan media *trendy flash*. Hasil *posttest* siswa dikelompokkan dalam kategori sangat baik, baik, cukup, kurang dan sangat kurang, akan diperoleh frekuensi dan presentase. Berikut tabel distribusi frekuensi dan presentase hasil *posttest* pada mata pelajaran IPS Terpadu pada kelas VIII di SMP Mulia Bhakti Makassar.

Tabel 4.2**.** Distribusi frekuensi dan presentase hasil *posttest* siswa kelas VIII dalam pembelajaran IPS Terpadu di SMP Mulia Bhakti Makassar.

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Klasifikasi | Interval | Posttest | |
| Frekuensi | Presentase |
| 1. | Sangat Baik | 81 – 100 | 13 | 54,17 |
| 2. | Baik | 61 – 80 | 10 | 41,67 |
| 3. | Cukup | 41 – 60 | 1 | 4,17 |
| 4. | Kurang | 21 – 40 | - | - |
| 5. | Sangat Kurang | 0 – 20 | - | - |
|  |  |  | 24 | 100 |

Sumber : Hasil *posttest* siswa kelas VIII

hasil belajar siswa kelas VIII sesudah pemanfaatan media *trendy flash* pada pembelajaran IPS terpadu di SMP Mulia Bhakti dari hasil *posttest* sebagian besar tergolong dalam kategori sangat baik sebanyak 13 siswa atau 54,17 %, kategori baik sebanyak 10 siswa atau 41,67%, dan kategori cukup berjumlah 1 siswa atau 4,17%. Selanjutnya sesuai dengan nilai rata-rata skor hasil belajar siswa dari hasil postest diperoleh nilai sebesar 79,79, maka dapat dianyatakan bahwa hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Mulia Bhakti Makassar dengan memanfaatakan Media *trendy flash* dari hasil postest dikategorikan dalam kategori sangat baik. Hal ini juga dapat dilihat dari hasil observasi siswa dan guru, dimana dalam proses pembelajaran guru menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan Media *Trendy Flash* dengan baik, sehingga siswa terlihat antusias mengikuti pelajaran.

**3. Analisis Statistik Inferensial**

Berdasarkan data yang telah terkumpul dan diolah dengan menggunakan teknik analisi statistik inferensial berupa rumus t-test diharapkan dapat diketahui kebenaran hipotesis yang digunakan.

Selanjutnya data (Lampiran 3) dapat dianalisis guna mendapatkan hasil t-test, analisis yang dimaksud sebagai berikut :

1. Mencari mean posttest (X ) dan pretest (Y ) dengan rumus :

a. Mx= 

|  |  |
| --- | --- |
| =  = 79,79  b. My=  =  = 57,29 |  |

2. Mencari Standar deviasi kuadrat Xdan Y

a. SD2X2 = - Mx2

= - (79.79)2

=6432,29 – 6366,44

= 65,85

b. SD2Y2= - My2

= - (57,29)2

= 3367,71 – 3282,14

= 85,57

3. Mencari standar deviasi mean kuadrat dari Xdan Ydengan rumus:

a. SD2Mx= 

|  |  |
| --- | --- |
| =  =  = 2,86  b. SD2My=  =  =  = 3,72 |  |
|  |  |

4. Mencari SDbm dengan rumus

SDbm = **** SD2Mx + SD2My

= 

= 

= 2.57

5. Selanjutnya sudah dapat digunakan rumus t – test

t – test = 

= 

= 

= 8,75

d.b = (Nx+ Nyp) – 2

= (24+ 24) – 2

= 48 – 2

= 46

**4. Pengujian Hipotesis**

Hipotesis pada hasil pretest dan hasil posttest. Jika *t* hitung > *t* tabel atau taraf signifikan < α (nilai signifikan < 0,05 ) maka H0 ditolak dan H1 diterima. Berarti ada perbedaan yang signifikan dalam pemanfaatan Media *Trendy Flash* terhadapa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII di SMP Mulia Bhakti Makassar.

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh *t* hitung sebesar 8,75, sedangkan nilai *t* tabel dengan dk= 46 pada taraf signifikan 5 % diperoleh nilai *t* tabel sebesar 1,678. Karena nilai *t*  hitung > *t* tabel yakni 8,75 > 1.67 maka Hipotesis nol (H0) yang menyatakan “Tidak ada pengaruh Pemanfaatan Media *Trendy Flash* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII dalam mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Mulia Bhakti Makassar.”, dinyatakan ditolak dan hipotesis kerja (H1) yang menyatakan “Ada pengaruh pemanfaatan media *Trendy Flash* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII dalam pembelajaran IPS Terpadu di SMP Mulia Bhakti Makassar.” Dinyatakan diterima.

Diterimanya hipotesis penelitian diatas menunjukkan bahwa pemanfaatan media *trendy flash* dalam pembelajaran IPS terpadu ternyata memberi pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran dibanding jika siswa diajar dengan tidak memanfaatkan media pembelajaran. Hal ini dapat dibuktikan dengan terjadinya peningkatan yang cukup berarti pada hasil belajar siswa diamana sebelum pemanfaatan media pembelajaran nilai rata-rata siswa hasil pretest 57,29 (kategori cukup), sedangkan sesudah ada penggunaan media pembelajaran maka nilai rata-rata siswa hasil postest 79,79 (kategori sangat baik).

* 1. **Pembahasaan**

Pada bagian pembahasan ini akan dibahas mengenai hasil penelitian yang telah di peroleh dari data nilai pretest dan posttest. Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan menunjukan bahwa adanya pengaruh pemanfaatan media trendy terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Mulia Bhakti Makassar. Dibandingkan dengan saat guru mengajar tanpa mengunakan media ini berarti pemanfaatan media trendy flash dalam pembelajaran IPS terpadu membuat siswa lebih tertarik dan mudah mengerti materi pelajaran yang diberikan oleh guru serta murid-murid tidak lagi bosan hanya mendengarkan materi yang dijelaskan oleh guru namun dapat juga melihat materi pada media trendy flash. Hal ini senada dengan pendapat yang menyatakan:

Menurut penelitian para ahli, indera yang paling banyak menyalurkan pengetahuan kedalam otak adalah ‘mata’. Kurang lebih 75% sampai 85% dari pengetahuan manusia diperoleh/disalurkan melalui mata. Sedangkan 13 % sampai 25 % lainnya tersalur melalui indera lain”.(Pattaufi, 2011:88)

Dengan pemanfaatan media trendy flash dalam proses pembelajaran berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa yang semakin meningkat. Ini terlihat dalam hasil penelitian yang telah dilakukan pada populasi kelas VIII sebanyak 24 siswa. Hal ini sesuai pendapat Djamarah (2002: 138) bahwa :

Proses belajar mengajar dengan bantuan media mempertinggi kegiatan belajar anak didik dalam tenggang waktu yang cukup lama. Itu berarti kegiatan belajar anak didik dengan bantuan media akan menghasilkan proses dan hasil belajar yang lebih baik dari pada tanpa bantuan media.

Rata-rata nilai pretest 57,29 sedangkan rata-rata nilai posttest meningkat menjadi 79,79, perbedaan rata-rata nilai 22,50. Ini diperkuat dengan hasil statistik inferensial. Pada pengujian hipotesis dengan mengunakan t-test yaitu menghitung nilai pretest dan posttest.

Pembelajaran dengan pemanfaatan media trendy flash menunjukkan bahwa betapa pentingnya pemanfaatan media yang memungkinkan terciptanya proses belajar mengajar yang maksimal. Semakin efektif penggunaan suatu media pembelajaran akan memungkinkan semakin tingginya tingkat kemampuan siswa dalam menerima materi pelajaran yang pada akhirnya akan berdampak positif terhadap hasil belajar siswa.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah diuraikan dari bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Pemanfaatan media *trendy flash* pada mata pelajaran IPS Terpadu berdampak positif dilihat dari hasil observasi dan hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Mulia Bhakti Makassar.
2. Pemanfaatan media *trendy flash* dalam proses pembelajaran IPS Terpadu memberikan pengaruh, dimana rata-rata nilai test hasil belajar siswa pada akhir pembelajaran meningkat setelah menggunakan media *trendy flash*. Dibandingkan dengan nilai test hasil belajar siswa sebelum memanfaatkan media *trendy flash*.
3. **Saran**

Berdasarkan pada kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, sebagaimana rangkaian terakhir dari keseluruhan penulisan ini, maka kami ajukan saran sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS Terpadu, maka para guru mata pelajaran IPS Terpadu hendaknya dapat melihat media pembelajaran inovatitif seperti menggunakan media *trendy flash* dalam menyampaikan materi pelajaran pada proses pembelajaran.

61

1. Untuk lebih memudahkan siswa dalam memahami dan memperlakukan materi pelajaran yang disampaikan hendaknya pihak sekolah atau pihak Yayasan memprogramkan pengadaan dan penggunaan media *trendy flash* dalam mata pelajaran IPS Terpadu.

**DAFTAR PUSTAKA**

Ahmadi, Khoiru. 2011. *Mengembangkan Pembelajaran IPS Terpadu*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya

Arikunto, Suharsimi. 2001. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar.* Bandung: Remadja Rosdakarya.

Arsyad,Azhar. 2007. *Media Pembelajaran.* Jakarta: Grafindo.

Depdiknas, 2006. Model Penilaian Kelas: *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMP/MTS.* Pusat Kurikulum. Badan Penelitian dan Pengembangan. Departemen Pendidikan Nasional.

Djamarah. 2002. *Media Pembelajaran*. Bandung: CV. Maxikom.

Ferdinan . 2008. *Media Presentasi Mengunakan Trendy Flash*. Jakarta: Cv. Haji Masagung

Hadi, Sutrisno, 2000. *Satatistik Jilid 1*. Madiun: Andi

Haling, A. 2006. *Perencanaan Pembelajaran.* Makassar: UNM Makassar.

Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.

1995. *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar.* Bandung: Remadja Rosdakarya

Karim, A. 2007. *Media Pembelajaran*. Makassar : Badan Penerbit UNM

Madcoms.2008. *Panduan Lengkap Untuk Teknisi Komputer.* Madiun: CV. Andi

Mahzum, E. 2008. *Pembelajaran Langsung.* Bandung: Mandar Maju.

Nur, M. 1998. *Proses Belajar Mengajar dengan Pendekatan Keterampilan Proses*. Surabaya : SIC Surabaya.

Pattaufi. dkk. 2011.*Manajemen Sistem Pelatihan.* Makassar: UNM

Roestiyah. 2008. *Strategi Belajar Mengajar.* Jakarta: Rineka Cipta.

Sadiman, Arif S., dkk. 2010. *Media pendidikan: Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatannya.* Jakarta: Rajawali Pers.

2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sardiman, dkk. 2012. *Pembelajaran IPS Terpadu kelas VIII*. Solo: Platinum

Sinring, A. dkk. 2012. *Pedoman Penulisan Skripsi Program S-1 FIP UNM.* Makassar: FIP UNM.

Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFBETA.

Sudjana. Nana. 2006. *Penelitian Hasil Belajar Mengajar.* Bandung: Remadja Prosdakarya.

Trianto. 2012. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara

Usman, Muh Uzer. 2003. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar.* Bandung: Remadja Rosdakarya.

**LAMPIRAN**